

**USULAN TAMBAHAN INVESTASI AKTIVA TETAP
PADA PERUSAHAAN TATA RIAS PENGANTIN
TRIDESYANTI DI SAMARINDA**

OLEH:

MISBAHUL MUNIR

NIM : 9313201

NIRM : 93.11.311.401101.00979



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 7**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : USULAN TAMBAHAN INVESTASI AKTIVA TETAP PADA
PERUSAHAAN TATA RIAS PENGANTIN
TRIDESYANTI DI SAMARINDA

Nama Mahasiswa : MISBAHUL MUNIR

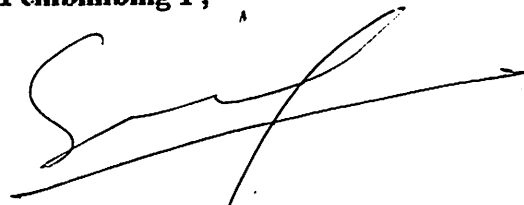
N I M : 93113201

N I R M : 93.11.311.401101.00979

Jurusan : MANAJEMEN

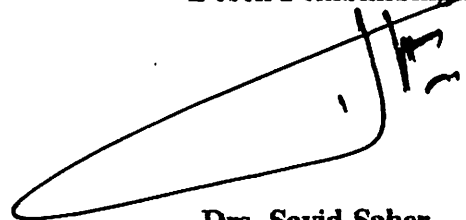
Menyetujui

Dosen Pembimbing I ,



Drs. H. Svahabuddin Galung

Dosen Pembimbing II ,



Drs. Savid Saher

Mengetahui :
Ketua

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

Drs. H.M. Arifin

Lulus Ujian Tanggal :

RINGKASAN

MISBAHUL MUNIR, Usulan Tambahan Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Tata Rias Pengantin **TRIDESYANTI** di Samarinda di bawah bimbingan Bapak Drs.H. Syahabuddin Galung dan Bapak Drs. Sayid Saher.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penambahan usulan Investasi Aktiva tetap yang dilakukan pada Perusahaan ini bisa dilaksanakan atau tidak. Untuk mengetahui keadaan tersebut Penulis gunakan pendekatan analisis antara lain mengenai hal hal yang berhubungan dengan ;

1. Net Present Value, dari arus benefit dan Biaya (NPV)
2. Internal Rate of Return (IRR)
3. Payback Periode

Dari hasil penelitian analisis menunjukkan bahwa Estimasi Net Present Value (NPV) yang dihasilkan oleh Perusahaan **TRIDESYANTI** tersebut, diukur dari nilai sekarang, akan didapat keuntungan pada masa yang akan datang dengan tingkat suku bunga 16% per tahun diperkirakan keuntungan bersih didapat Rp. 38.873.684,00

Sedangkan dari hasil nilai Internal Rate of Return (IRR) Hasil analisis menunjukkan dengan tingkat suku bunga 21.56% dan ini dikatakan lebih besar dari nilai Social Discount Rate 16% sehingga Perusahaan ini dapat terlaksana dengan penambahan Investasi Aktiva Tetap tersebut.

Diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan nilai Payback Periode adalah sebesar 6.3.- yang berarti pengambilan Investasi akan terjadi pada waktu 2 Tahun 6 Bulan yang ditahun pertama pengambilan Investasi sudah mencapai nilai Rp. 13.842.000,00 sedangkan kekurangannya ditutupi oleh proceeds ditahun kedua sebesar Rp. 7.316.000,00

Maka dengan usulan penambahan Investasi Aktiva tetap pada Perusahaan **TRIDESYANTI** prospeknya cukup membanggakan dikarenakan akan meraih keuntungan yang maksimal.

RIWAYAT HIDUP

MISBAHUL MUNIR, Lahir di Samarinda 4 Mei 1968
Putra dari Salim Ismail AL.Habsyie dan Noor Jennah
AL.Khatirie Anak Sulung dari Enam Bersaudara

Pendidikan Dasar Selesai pada tahun 1981
selama enam tahun di Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda

Pendidikan Menengah Tingkat Pertama selesai
pada tahun 1983/1984 selama tiga tahun di Sekolah
Menengah Tingkat Pertama Negeri 7 Samarinda

Pendidikan Menengah Umum Kejuruan selesai pada
tahun 1986/1987 selama tiga tahun di Sekolah tingkat
kejuruan SMEA Negeri 2. di Samarinda

Setelah selesai pada Sekolah tingkat
Kejuruan tersebut dengan bekal Ijazah yang ada,
diterima bekerja pada sebuah Perusahaan Kayu Lapis
PT.Kalimanis. maka dimulailah Karier sebagai karyawan
pada Perusahaan tersebut sejak tahun 1987 hingga
sekarang

Pendidikan Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Samarinda dimulai pada Tahun 1993 dengan mengambil
jurusan Manajemen.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Menyadari keterbatasan, Penulis sebagai Mahasiswa maka didalam penulisan ini masih terdapat kekurangannya oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih atas saran serta kritik dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan penulisan ini.

Dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih tersebut penulis tujukan terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Arifin, Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda
2. Bapak ketua Jurusan Kemahasiswaan pada STIE Muhammadiyah Samarinda
3. Bapak Drs. H. Syahabuddin Galung selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya didalam penulisan Skripsi ini
4. Bapak Drs. Sayid Saher selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan didalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Seluruh Staff Dosen STIE Muhammadiyah yang telah banyak memberikan Ilmu dan Wawasannya selama Perkuliahan.
6. Pimpinan Perusahaan TRIDESYANTI beserta jajarannya atas kesediannya memberikan waktu dan data yang dibutuhkan
7. Ayah, Ibu, Anak dan Istri serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga baik moril maupun materiil kepada Penulis.
8. Rekan rekan serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan selama perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan berbagai pihak dalam penulisan Skripsi ini mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Amin.

Samarinda, September 1997

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
BAB I.PENDAHULUAN.....	1
A.Latar belakang.....	1
B.Perumusan Masalah.....	3
C.Tujuan Penelitian dan Penulisan.....	4
D.Sistimatika Penulisan.....	4
BAB II.DASAR TEORI.....	6
A.Teori Pembelanjaan.....	6
1.Pengertian Pembelanjaan.....	6
2.Pengertian Modal.....	9
3.Sumber Sumber Modal.....	11
4.Karakteristik Keputusan Penanaman Modal..	17
5.Anggaran Modal (Capital Budgeting).....	18
B.Hipotesis.....	26
C.Definisi Konsepsional.....	26
BAB III.METODE PENDEKATAN.....	28
A.Definisi Operasional.....	28
B.Rincian Data Yang Diperlukan.....	29
C.Jangkauan Penelitian.....	29
D.Tehnik Pengumpulan Data.....	30
E.Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV.HASIL PENELITIAN.....	33
A.Gambaran Umum Perusahaan.....	33

B. Personalia dan Struktur Organisasi	33
C. Biaya Investasi dan Biaya Operasional ...	36
D. Hasil Penerimaan Tahun 1996	39
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
A. Analisis	40
B. Pembahasan	44
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49

B. Personalia dan Struktur Organisasi	33
C. Biaya Investasi dan Biaya Operasional ...	36
D. Hasil Penerimaan Tahun 1996	39
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
A. Analisis	40
B. Pembahasan	44
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Tubuh Utama	Halaman
1.	Daftar Karyawan Pada Perusahaan Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI di Samarinda Tahun 1997	34
2.	Alokasi Biaya Investasi Tata Rias Pengantin Perusahaan TRIDESYANTI	37
3.	Estimasi Biaya Operasi Selama 1 Tahun Pada Perusahaan Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI Samarinda 1996	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Struktur Organisasi Perusahaan Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Kotamadya Samarinda sekarang ini banyak perusahaan yang mencoba untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan tuntutan pembangunan yang semakin meningkat. Untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan ekspansi atau melakukan pengembangan produk (deversifikasi produk).

Untuk melakukan ekspansi atau deversifikasi tersebut tentunya pihak pimpinan harus memperhatikan beberapa faktor seperti, potensi pasar di masa yang akan datang, kemampuan financial perusahaan, sumber daya manusia, dan tidak kalah pentingnya adalah faktor persaingan dengan perusahaan yang sejenis.

Tanpa memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas, maka bisa mengakibatkan kegagalan dalam melakukan kebijaksanaan ekspansi dan deversifikasi produk. Oleh sebab itulah biasanya perusahaan yang baik selalu mengadakan beberapa penelitian atau pengamatan tentang keadaan yang ada hubungannya dengan faktor yang disebutkan di atas.

Untuk perusahaan besar biasanya melakukan penelitian melalui studi kelayakan yang memanfaatkan jasa konsultan agar segala masalah dapat diidentifikasi dengan cermat dan teliti untuk menghindari kesalahan.

Sedangkan untuk perusahaan kecil dan menengah' bisa dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan agar masalahnya bisa diketahui dengan pasti, sehingga dalam kebijaksanaan tersebut, yang diambil tidak mengalami kegagalan.

Salah satu perusahaan yang ada di Samarinda yaitu perusahaan "TRIDENSYANTI" yang bergerak dalam bidang usaha jasa salon kecantikan dan tata rias pengantin serta penyewaan alat-alat perkawinan seperti kursi, dekorasi pelaminan, assesori, pakaian pengantin.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987 dan saat ini berkembang cukup pesat, utamanya dalam bidang jasa tata rias pengantin dan penyewaan alat-alat perkawinan, seperti kursi dan pelaminan. Perkembangan yang cukup pesat ini juga sebagai akibat peralatan yang dipergunakan perusahaan ini semakin bagus kualitasnya serta pelayanan yang diberikan kepada pelanggan selalu memperhatikan kepuasan pemakai.

Dengan semakin meningkatnya usaha yang dilakukan perusahaan ini, maka pimpinan/pemilik perusahaan menetapkan kebijaksanaan ini, maka pimpinan/pemilik perusahaan menetapkan kebijaksanaan untuk melakukan tambahan investasi untuk melengkapi peralatan yang sudah ada atau mengganti peralatan yang sudah lama. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas jasa terhadap para langganan.

Tambahan investasi aktiva tetap tersebut berupa kursi tamu, asesoris perhiasan pengantin, peralatan dekorasi, pakaian pengantin dan kendaraan roda empat.

Jumlah nilai investasi diperkirakan Rp 35.000.000,00 (Tiga puluh lima juta rupiah) yang dapat dirincikan sebagai berikut :

- Pembelian kursi tamu	Rp 2.500.000,00	
- Assesoris perhiasan	Rp 2.000.000,00	
- Pakaian pengantin	Rp 4.300.000,00	
- Peralatan dekorasi	Rp 6.700.000,00	
- Kendaraan	Rp 19.000.000,00	
	<hr/>	+
Total Investasi	Rp 35.000.000,00	

Sehubungan dengan rencana tersebut, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian ini di perusahaan tersebut yaitu yang berhubungan dengan rencana investasi yang akan dilakukan. Untuk itu penulis mengemukakan judul tulisan sebagai berikut : "Usulan Investasi Dalam Aktiva Tetap Pada Perusahaan Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI di Samarinda.

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

"Apakah usulan investasi yang dilakukan oleh perusahaan Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI dapat meningkatkan keuntungan perusahaan".

C. Tujuan Penelitian dan Penulisan

Tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keuntungan tambahan investasi pada perusahaan Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI Samarinda layak untuk dilaksanakan atau dapat menguntungkan. Untuk melihat keadaan tersebut penulis analisis mengenai Net Present Value (NPV), internal rate of return (IRR), dan payback period serta net benefit.
2. Sebagai informasi bagi pimpinan atau pemilik perusahaan ini terutama dalam masalah investasi yang akan dilaksanakannya di masa-masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini nanti akan disusun dalam 6 (enam) bab agar lebih memudahkan para pembaca untuk mengetahui materi yang terdapat dalam skripsi ini.

Adapun uraian masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I, adalah bab pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penulisan dan penelitian, serta memuat sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab yang berisikan dasar teori, yaitu teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang

penulis teliti. Selain dari itu dalam bab ini juga memuat hipotesis serta definisi konseptual.

Bab III, adalah bab yang memuat metode pendekatan di mana di dalamnya terdiri dari definisi operasional dan rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, serta memuat alat analisis yang digunakan.

Bab IV, adalah bab yang memuat hasil penelitian di mana dalam kepentingan penelitian ini penulis memerlukan data-data yang diambil dari perusahaan tersebut yaitu terdiri dari gambaran umum perusahaan, hasil penerimaan/pendekatan usaha selama tahun 1996, data biaya selama tahun 1996 serta keterangan mengenai pemakaian fasilitas peralatan pengantin oleh para langganan, serta data lainnya yang masih ada hubungannya dengan masalah yang penulis teliti.

Bab V, adalah bab yang berisikan analisis pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari perusahaan yang dianalisis sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab VI, adalah bab kesimpulan dan saran, yaitu penulis membuat beberapa kesimpulan terhadap hasil analisis serta memberikan beberapa saran sesuai dengan masalah yang penulis teliti dalam pembuatan skripsi ini.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Dalam membahas masalah analisis keadaan keuangan suatu perusahaan tidak terlepas dari masalah pembelanjaan. Masalah pembelanjaan merupakan hal yang penting sebab mempunyai pengaruh yang sangat besar di dalam keberhasilan mengenai masalah keuangan.

Dapat dilihat di dalam perkembangan perusahaan masalah pembelanjaan di samping masalah-masalah produksi, marketing dan personalia merupakan masalah sentral perusahaan dalam usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan, sebab kegagalan dalam mendapatkan dan menggunakan dana akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan perusahaan.

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan ini waktu ke waktu mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebelum tahun 1950-an, fungsi utama pembelanjaan adalah untuk mendapatkan dana kemudian perhatian lebih besar diberikan kepada masalah penggunaan dana.

Sejalan dengan perkembangan fungsi pembelanjaan tersebut di dalam perusahaan maka pengertian pembelanjaan juga mengalami perkembangan mulai dari pengertiannya yang menitikberatkan pada usaha untuk mendapatkan dana sampai

pada pengertian pembelanjaan yang lebih besar pada penggunaan dana.

Perkembangan selanjutnya mengemukakan pengertian pembelanjaan bertambah luas mencakup penilaian posisi keuangan perusahaan dan mencari pinjaman-pinjaman jangka panjang maupun yang bersifat jangka pendek.

Untuk memperjelas pengertian pembelanjaan, penulis akan mengemukakan pendapat dari beberapa ahli ekonomi, yaitu di antaranya oleh Bambang Riyanto :

Pembelanjaan adalah meliputi semua aktiva perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin. 1)

Menurut G.R. Terry :

Pembelanjaan terdiri dari pada tindakan penyediaan dan memproduksi uang, capital right dan segala macam dana (uang) yang digunakan untuk menjalankan sebuah perusahaan. 2)

Dari pengertian-pengertian di atas terkandung dua hal pokok dari pembelanjaan, yaitu : pertama kegiatan mendapatkan dana dan kedua kegiatan menggunakan dana. Kedua kegiatan tersebut harus dalam keadaan seimbang di dalam sebuah perusahaan. Hal ini berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan passiva yang dibutuhkan

1) Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1979, Halaman 3.

2) G.R. Terry, Principles of Management, Disadur Oleh Winardi, Alumni, Bandung, 1970, Halaman 501.

serta mencari susunan kualitas dari aktiva dan pasiva dengan sebaik-baiknya.

Penilaian susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan suatu kekayaan perusahaan. Sedang susunan kualitatif dari passiva akan menentukan struktur financial atau modal perusahaan.

Pada hekekatnya pembelanjaan perusahaan dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu : pembelanjaan pasif dan pembelaanjaan aktif.

Pembelanjaan pasif ditinjau dari sudut perusahaan yang membutuhkan dana atau menarik dana. Masalahnya ialah bagaimana untuk mendapatkan dana dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan.

Pembelanjaan aktif ditinjau dari sudut perusahaan yang mempunyai dana. Masalahnya ialah apakah akan diserahkan pada perusahaan lain atau ditanamkan pada perusahaan lain atau perusahaan sendiri.

Adanya kebutuhan dana dari perusahaan tersebut di hadapkan pada persoalan kuantitatif adalah persoalan berupa jumlah modal yang diperlukan sesuai dengan luas dari produksi yang dihasilkan.

Apabila besarnya modal sudah diketahui, maka persoalan selanjutnya adalah dengan bentuk apakah modal itu harus ditarik. Bentuk dan jenis modal yang akan ditarik inilah yang dimaksud dengan persoalan kualitatif.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, ternyata masalah pembelanjaan tidak terlepas dari masalah

keseimbangan financial. Maksudnya adalah keadaan perusahaan selama menjalankan kegiatannya tidak mengalami gangguan financial, hal ini dikarenakan jumlah modal diperusahaan yang tersedia seimbang dengan jumlah dana keperluan perusahaan tersebut.

Pembelanjaan modal perusahaan yang berada di dalam kondisi ini disebut pembelanjaan normal. Ketidakseimbangan financial perusahaan dapat terjadi apabila jumlah yang tersedia atau tertanam dalam perusahaan lebih besar atau lebih kecil untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Kedua hal tersebut di atas sedapat mungkin dihindari, karena modal yang berlebihan dapat menekan rentabilitas ekonomis atau kurang efisien. Sedangkan modal yang kurang akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

2. Pengertian Modal

Dengan berkembangnya teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa sampai saat ini di antaranya para ahli ekonomi sendiri belum ada kesesuaian pendapat tentang apa yang disebut modal. Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung

mengarah kepada tujuan yang sama dan searah bahwa modal itu adalah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan. Berikut ini penulis akan kemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian modal.

Menurut S. Munawir :

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. 3)

Sedangkan Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti yang lebih luas, yaitu sebagai berikut :

Pengertian modal adalah meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang misalnya : mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya. 4)

Menurut Alex S. Nitisemito memberikan definisi modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca dapat berupa uang kas, mesin-mesin, barang dagangan, dan sebagainya. 5)

Menurut Prof. Bakker :

Modal adalah barang-barang baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah

3) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, Liberty Offset, Yogyakarta, 1981, Halaman 19.

4) Bambang Riyanto, Op.cit., Halaman 8.

5) Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keenam, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984, Halaman 20.

tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. 6)

Pengertian modal dalam bentuk konkrit yaitu sebagai elemen-elemen yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Sedangkan modal abstrak dalam neraca sebelah kredit.

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal yang bersifat abstrak, terlihat juga gambaran modal yang lain yaitu bersifat aktif dan bersifat pasif.

Modal aktif adalah modal yang tertera dalam neraca di sebelah debet yang menggambarkan bentuk dari modal tersebut. Sedangkan modal pasif adalah modal yang tertera di sebelah kredit yang menggambarkan sumber-sumber atau asalnya modal tersebut.

Jika pengertian modal aktif dan modal pasif dihubungkan dengan modal abstrak dan modal konkrit, maka modal aktif termasuk dalam pengertian modal konkrit. Sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian abstrak.

3. Sumber-sumber Modal

Bambang Riyanto menggolongkan sumber-sumber modal menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Modal menurut asalnya
2. Modal menurut terjadinya. 7)

6) Bambang Riyanto, Op.cit., Halaman 9.

7) I b i d, Halaman 161.

ad.1. Sumber modal menurut asalnya pada dasarnya 'dapat dibedakan menjadi :

- a. Sumber intern (internal sources), yaitu sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Misalnya laba yang ditahan serta akumulasi penyusutan.
- b. Sumber ekstern (External sources), yaitu modal dari luar perusahaan (kreditur dan peserta saham).

Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan. Ini dapat berupa uang, bahan maupun yang lainnya. Modal yang berasal dari para kreditur ini disebut dengan modal asing.

Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan, adalah merupakan modal tetap yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut dan modal ini disebut juga dengan modal sendiri.

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu misalnya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal dalam bentuk keuntungan.

ad.2. Menurut cara terjadinya, terbagi menjadi :

- a. Tabungan

Yang dimaksud dengan tabungan menurut ilmu eko-

nomi adalah tidak mengkonsumsi pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Dengan demikian tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula digunakan untuk konsumsi.

Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan untuk investasi dapat memperbesar dana modal pada perusahaan.

b. Penciptaan atau kreasi uang/kredit bank

Sebagai sumber kedua dari modal adalah penciptaan modal atau kreasi uang atau kredit bank. Yang dapat menciptakan uang, tidak hanya bank sirkulasi tetapi juga bank-bank dagang dengan menciptakan uang giral.

ad.3. Intensifikasi dari penggunaan uang

Cara ini dapat dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di bank. Perusahaan-perusahaan produksi juga dapat mengintensifikasi uang yang sementara menganggur, misalnya dengan cara meminjamkan kepada perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri di dalam perusahaan untuk memperluas usaha.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan modal, perusahaan hendaknya dapat memilih dan menentukan bentuk dan jenis modal yang akan ditarik, tingkat bunga, jumlah dan

syarat-syarat lainnya. Kemampuan untuk dapat memilih sumber-sumber modal yang ada ini sangat penting, sebab kesalahan dalam pemilihan sumber-sumber modal tersebut akan mempengaruhi efisiensi tidaknya perusahaan.

Di samping itu pengetahuan tentang jenis-jenis modal adalah sangat penting, sebab dua jenis sumber modal yang sama-sama termasuk modal asing, tidklah sama. Dalam hal ini perbedaan tersebut akan selalu ada, baik jangka waktunya, tingkat bunganya maupun syarat-syarat lainnya.

Mengenai penggolongan hutang ada yang hanya membagi dalam 2 (dua) golongan yaitu hutang jangka panjang.

Menurut Bambang Riyanto membagi hutang dalam tiga golongan, yaitu :

1. Hutang jangka pendek (short-term debt) yaitu jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
2. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt) yaitu yang jangka waktunya 1 (satu) sampai 10 tahun.
3. Hutang jangka panjang (long-tera debt) yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. 8)

ad.1. Hutang jangka pendek (Short-term debt)

Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usaha. Adapun jenis dari hutang jangka pendek ini terutama adalah :

8) I b i d., Halaman 175.

- a. Kredit rekening koran, yaitu kredit yang diberikan oleh bank pada perusahaan dengan batas plafon tertentu.
- b. Kredit dari penjual (Leverenciers credit) Kredit ini merupakan kredit perniagaan dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjualan dilakukan dengan kredit berarti penjual baru menerima pembayaran harga barang yang dijual beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Selama ini pembeli dapat dikatakan menerima kredit penjualan dari penjual, selama waktu itupun berarti memberikan kredit penjual kepada pembeli.
- c. Kredit dari pembeli
Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan perusahaan sebagai pembeli kepada leveransir dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Di sini pembeli membayar harga barang yang dibeli lebih dulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya.
- d. Kredit wessel
Kredit wessel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang kepada pihak tertentu dan saat tertentu surat tersebut dapat dijual atau diuangkan di bank.

ad.2. Hutang jangka menengah (Intermediate-term 'debt) kredit, kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan dana yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek di satu pihak, dan juga sulitnya untuk dipenuhi dengan kredit jangka panjang dilain pihak. Ciri khusus dari pembelanjaan dengan intermediate-term debt adalah perusahaan yang pengurusan pembelanjaannya dengan mengadakan kontak langsung dengan pihak yang meminjamkan atau kreditur. Bentuk-bentuk utama dari kreditur jangka menengah adalah sebagai berikut :

- a. Term loan, yaitu kredit usaha dengan umurnya lebih dari 1 (satu) tahun dan kurang dari 10 (sepuluh) tahun. Umumnya term loan dari bayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (Amortization payment).
- b. Leasing, yaitu persetujuan atas dasar kontrak di mana pemilik aktiva (lessor) menginginkan pihak lain (leasee) untuk menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu. Hak milik atas aktiva tersebut tetap pada lessor.

ad.3. Hutang jangka panjang (Long-term debt)

Sebagaimana disebutkan di muka, modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membe-

lanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut memerlukan jumlah dana yang besar.

Adapun jenis atau bentuk utama dari hutang jangka panjang ini adalah :

a. Pinjaman obligasi (Boons paybles)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman yang untuk jangka waktu yang panjang, untuk itu debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

b. Pinjaman hipotik (Mortgage)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang, dimana kreditur diberi hak terhadap suatu barang tidak bergerak, agar jika terjadi debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual untuk menutupi tagihannya.

4. Karakteristik Keputusan Penanaman Modal

Menurut R.A. Supriyanto mengartikan penanaman modal adalah sebagai berikut : suatu proses identifikasi, evaluasi, perencanaan dan pembelanjaan proyek - proyek investasi utama suatu perusahaan. 9)

⁹⁾R.A. Supriono Dkk, Manajemen Dan Proses Pengendalian Manajemen, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989, Halaman 29.

Contoh keputusan ini misalnya proyek-proyek investasi utama perusahaan. Misalnya proyek-proyek investasi utama perusahaan. misalnya keputusan untuk membeli mesin-mesin baru, perluasan fasilitas perusahaan, penggantian aktiva tetap lama dengan aktiva tetap baru, pembaruan model bangunan dan lain sebagainya. Keputusan ini merupakan keputusan sukses atau gagalnya perusahaan sebaiknya tahu harus tahu karakteristik suatu keputusan penanaman modal.

Menurut Supriyanto penanaman modal dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- 1) Keputusan penanaman modal menyangkut penggunaan sumber dalam jumlah yang besar.
- 2) Keputusan penanaman modal menyangkut jangka waktu panjang.
- 3) Keputusan penanaman modal berhubungan dengan strategi dan kebijaksanaan suatu perusahaan.
- 4) Dalam penanaman modal berhubungan dengan waktu panjang, maka perubahan lingkungan eksternal sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman modal.
- 5) Kenaikan penanaman modal dapat mengakibatkan kenaikan biaya tetap.
- 6) Kenaikan penanaman modal dapat mengakibatkan kenaikan modal kerja. 10)

5. Anggaran Modal (Capital Budgeting)

Sebagaimana telah diuraikan di muka, bahwa perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah dengan pengharapan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan seperti halnya dengan investasi dalam aktiva lancar.

10) I b i d., Halaman 30.

Bambang Riyanto, mengartikan kapital budgeting sebagai berikut :

Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana, dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu 1 tahun. 11)

Batas waktu tersebut tidak mutlak, termasuk dalam penggolongan pengeluaran ini adalah pengeluaran untuk pengembalian aktiva tetap (Plan invesment), seperti tanah, bangunan, mesin - mesin dan peralatan lainnya. Begitu juga halnya dengan pengeluaran untuk proyek penelitian/pengembangan, termasuk dalam golongan (Capital budgeting expenditure).

Menurut J.F. Weston :

Capital budgeting is, in essence, an application of classic proposition from the economic theory of the firm namely, firm should operate at the point where its marginal revenue is just equality its marginal cost. 12)

Kalimat tersebut di atas dapat diartikan bahwa capital budgeting adalah suatu penerapan dari teori klasik yang terdapat dalam ilmu ekonomi, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa perusahaan harus bekerja sampai pada titik di mana marginal revenue sama dengan marginal costnya.

Bila aturan ini diterapkan pada keputusan tentang anggaran modal, maka yang dimaksud dengan marginal

11) Bambang Riyanto, Op.cit., Halaman 112.

12) I b i d., Halaman 115.

revenue adalah persentase tingkat pengembalian investasi. Sedangkan yang dimaksud dengan marginal cost adalah marginal cost capital perusahaan.

Mulyono mengemukakan alat yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan penanaman modal adalah sebagai berikut :

1. Teknik yang berdasarkan laba akuntansi :
 - Metode return on investment
 - Metode laba sisa
2. Teknik berdasarkan laba tunai :
 - Metode payback
3. Teknik laba tunai dengan memperhitungkan nilai waktu uang (aliran kas yang didiskontokan).
 - Metode net present value
 - Metode internal rate of return
 - Metode payback. 13)

Metode Return on Investment

Analisa metode ini didasarkan pada perhitungan laba akuntansi sesudah pajak yang diproyeksikan untuk suatu usulan proyek.

Oleh karena berdasarkan pada laba akuntansi, maka metode ini juga disebut metode laporan keuangan atau metode accounting rate of return (ARR).

Ration ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba.

Selanjutnya R.A. Supriyanto, membagi laba akuntansi ini menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

13) R.A. Supriyono, Dkk., Op.cit., Halaman 37-38

1. Laba akuntansi per tahun yang sama, dan
2. Laba akuntansi per tahun yang berbeda. 14)

Kriteria pemilihan menanamkan modal dengan menggunakan metode ini Mulyadi, mengemukakan sebagai berikut :

1. Suatu penanaman modal akan diterima apabila rate of return on investmentnya dapat memenuhi batasan yang telah ditetapkan pimpinan perusahaan.
2. Apabila pimpinan perusahaan belum mempunyai batasan beberapa penanaman modal yang diusulkan dipilih yang memberikan rate of return yang terbesar. 15)

Metode Laba Sisa

Seperti metode ROI, metode ini analisisnya juga berdasarkan pada laba akuntansi. Dalam metode ini suatu usulan proyek diterima jika dapat menghasilkan laba sisa. Proyek yang dapat diterima adalah proyek yang menghasilkan laba sisa yang terbesar.

Biasanya laba sisa dapat dicari dengan cara semua jumlah laba akuntansi selama umur proyek dikurangi dengan biaya modal (dalam persen). Itulah laba sisanya. Semakin besar laba sisa suatu proyek, semakin bagus dan seharusnya untuk diterima.

Kebaikan metode ini adalah untuk usulan proyek di mana memerlukan dana yang sama mempunyai sasaran yang sama, laba residualnya yang lebih tinggi, maka itulah

14) Loc.cit.

15) Mulyadi, Akuntansi Biaya Untuk Manajemen, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 1984, Halaman 190-191.

proyek yang dipilih. Sedangkan kelemahannya adalah sulitnya penentuan besarnya biaya modal yang dibebankan.

Metode Payback

Metode ini adalah teknik pengukuran lamanya waktu yang diperlukan oleh suatu proyek untuk mengembalikan modal yang ditanam. Metode ini menggunakan laba tunai sebagai dasar analisisnya.

Metode ini bukan merupakan pengukuran tingkat keuntungan suatu investasi, melainkan untuk mengukur berapa lama investasi dapat tertutup kembali.

Kriteria pemilihan penanaman modal dengan menggunakan metode ini adalah usulan investasi penanaman modal yang memiliki periode payback lebih kecil dibandingkan dengan periode payback yang dikehendaki direksi.

Misalnya direksi menentukan periode payback penanaman investasi 3 tahun, setelah diperhitungkan dengan menggunakan metode ini ternyata payback penanaman investasi tertutup dalam jangka waktu kurang dari 3 tahun atau lebih cepat kembalinya dibandingkan dengan yang ditetapkan direksi. Seharusnya direksi menerima usulan penanaman investasi tersebut.

Kebaikan dan kelemahan memilih penanaman modal berdasarkan metode payback ini adalah :

Menurut Mulyadi, kebaikannya, yaitu :

1. Untuk investasi yang besar resikonya dan sulit untuk diperkirakan, maka test dengan metode ini dapat mengetahui berapa lama modal yang ditanamkan akan kembali.

2. Metode ini dapat digunakan untuk menilai dua proyek investasi yang mempunyai rate of return dan resiko yang sama, sehingga dapat dipilih investasi mana yang paling cepat kembali.
3. Merupakan alat yang sederhana untuk memulihkan usul-usul investasi sebelum meningkat pada penilaian lebih lanjut.

Kelemahannya :

1. Tidak memperhatikan nilai waktu uang, karena adanya perubahan tenaga beli uang, maka nilai uang yang diterima sekarang akan lebih berharga bila diterima kemudian.
2. Metode ini tidak memperhatikan pendapatan selanjutnya setelah investasi pokok kembali. Bagaimanapun juga aliran kas sesudah payback merupakan faktor yang menentukan dalam menghitung tingkat keuntungan pada suatu investasi. 16)

Metode Net Present Value

Seperti yang telah dikemukakan di muka, bahwa investasi penanaman modal yang menyangkut jangka waktu lama dan dengan dana yang besar. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam keputusan penanaman modal hendaknya menggunakan metode yang mengakui nilai waktu uang. Nilai waktu uang diperlukan karena yang diterima hari ini lebih bernilai dibandingkan dengan diterima 1 (satu) tahun kemudian dengan nilai yang sama.

Begitu juga dengan investasi, return yang diterima lebih awal mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan return yang sama, tetapi diterima 1 (satu) tahun kemudian. Jelasnya, return yang akan datang mempunyai

¹⁷⁾Mulyadi, Op.cit., Halaman 186.

nilai sekarang (present value) yang lebih rendah dibandingkan dengan return yang diterima saat ini. Alasannya, uang yang diterima sekarang dapat segera diinvestasikan dan dapat segera menghasilkan return. Dan lagi di masa yang datang terdapat ketidakpastian yang mungkin saja terjadi, misalnya penerimaan tidak dapat direalisasikan.

Dari uraian di atas, maka yang harus dilakukan untuk memilih usulan penanaman modal adalah menilai uang dari dua sisi waktu, yaitu nilai waktu yang akan datang dan nilai waktu sekarang.

Metode Internal Rate of Return (IRR)

Nilai sekarang bersih (Net present value) kadang-kadang kurang lengkap untuk digunakan sebagai satu-satunya penilaian investasi. Karena dalam nilai sekarang bersih hanya diketahui bahwa nilai sekarang penanaman investasi lebih besar dari jumlah investasi awal. Tetapi kelebihan dari hasil di atas investasi awal secara persentase tidak diketahui. Untuk itulah jika perusahaan ingin mengetahui persentase dari pengambilan penanaman setelah dikonversi kedalam nilai sekarang, bisa menggunakan metode yang disebut dengan tingkat pengambilan internal (Internal rate of return).

Prosedure menggunakan metode ini menurut Mas'ud Machfuedz, sebagai berikut :

1. Mencari nilai sekarang bersih investasi.
2. Apabila nilai sekarang bersih positif, maka tingkat hasil sekarang negatif, atau sebaliknya apabila nilai sekarang negatif maka di-

cari tingkat hasil sampai nilai sekarang positif.

3. Membuat interpolasi untuk mencari tingkat persentase dari internal rate of return. 17)

Seperti yang dikemukakan di atas, metode net present value kadang-kadang kurang lengkap jika digunakan untuk menilai investasi. Antara net present value dengan internal rate of return ada hubungan. Konsep net present value mencari diccount rate tertentu. Sedangkan konsep internal rate of return adalah mencari discount rate yang diinginkan.

Adapun kreteria usulan penanaman modal diterima, kalau tingkat bunga berdasarkan internal rate of return lebih besar dari tingkat bunga modal. Selanjutnya usulan akan ditolak apabila tingkat bunga rate of return lebih kecil dibandingkan dengan tingkat bunga modal.

Kebaikan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Mempertimbangkan nilai waktu uang.
2. Mempertimbangkan keseluruhan pengeluaran dan penerimaan kas suatu proyek.
3. Dapat menentukan tingkat diskonto secara obyektif.

Kelemahannya adalah sebagai berikut :

1. Penentuan internal rate of return melalui proses interpolasi yang pada umumnya memerlukan waktu yang lama.

17) Mas'ud Machfoedz, Akuntansi Manajemen, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 1989, Halaman 208.

2. Perhitungan lebih rumit dibandingkan dengan metode lainnya.

B. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulisan ini, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

"Diduga bahwa penambahan investasi aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI di Samarinda akan menguntungkan perusahaan tersebut".

C. Definisi Konsepsional

Secara konsep langkah-langkah yang diambil di dalam membicarakan masalah usulan investasi pada perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI di Samarinda, maka penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah investasi dalam aktiva tetap perusahaan tersebut.

Investasi yang dimaksudkan di sini adalah investasi dalam aktiva tetap atau dengan kata lainnya penambahan sejumlah dana mengalokasikannya dalam aktiva tetap.

Pengertian aktiva itu sendiri secara konsepsional sebagai berikut :

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan. 18)

18) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1981, Halaman 14.

Selanjutnya menurut S. Munawir, adalah :

Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis) lebih dari 1 (satu) tahun atau tidak habis dari 1 (satu) kali perputaran operasi normal. 19)

Sedangkan kriteria investasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Net Present Value (NPV)
2. Internal rate of return (IRR)
3. Payback period.

19) I b i d., Halaman 16.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan melihat arah dari analisis data yang penulis kemukakan, maka berikut ini akan diuraikan dalam bentuk konsep secara operasional mengenai masalah yang penulis teliti.

Perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tata rias pengantin sekaligus penyewaan berbagai alat-alat pengantin, seperti pakaian pengantin, dekorasi, assesori serta kursi tamu.

Yang dimaksud dengan usulan dalam konsep ini adalah menyangkut rencana perusahaan tersebut untuk melakukan penambahan peralatan pengantin, kursi tamu, kendaraan serta peralatan dekorasi untuk lebih menunjang kegiatan perusahaan ini di masa yang akan datang.

Seperti dikemukakan dalam Bab I, perkiraan jumlah investasi untuk pembelian beberapa aktiva tetap adalah sebesar Rp 35.000.000,00 (Tiga puluh lima juta rupiah), di mana jumlah tersebut nanti diusahakan dari pinjaman lembaga keuangan (bank) yang ada di Samarinda dengan menjamin beberapa asset perusahaan yang dimiliki.

Dengan melakukan tambahan investasi tersebut pimpinan perusahaan mengharapkan ada peningkatan dalam hal kualitas jasa yang diberikan kepada langganan, di mana

dengan sendirinya nanti diharapkan dapat meningkatkan omset penjualan jasa yang dilakukan oleh perusahaan ini untuk masa yang akan datang.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun data yang diperlukan untuk mendukung analisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran umum perusahaan TRIDESYANTI di Samarinda
2. Hasil penerimaan/pendapatan usaha selama tahun 1996.
3. Data mengenai biaya operasi perusahaan selama tahun 1996.
4. Keterangan mengenai pemakaian fasilitas peralatan pengantin oleh para langganan.
5. Data lainnya yang masih ada hubungannya dengan yang penulis teliti.

C. Jangkauan Penelitian

Sebagai obyek penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan jasa tata rias pengantin TRIDESYANTI, di mana perusahaan ini berlokasi di Jalan Pangeran Antasari di Samarinda.

Penelitian diarahkan kepada masalah yang berhubungan dengan rencana usulan investasi berupa tambahan beberapa peralatan atau aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI. Sasaran penelitian ini

lebih banyak di pusatkan di bagian keuangan dan bagian teknis tata rias pengantin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan menggunakan dua macam metode, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field work research)

Yaitu penelitian dilakukan langsung pada obyek penelitian dalam hal ini perusahaan TRIDESYANTI di Samarinda. Cara pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, penelitian dokumen, serta penulis membuat beberapa daftar pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh pimpinan dan karyawan perusahaan.

2. Penelitian kepustakaan (Library research)

Yaitu cara penelitian untuk mendapatkan konsep teori pendukung yang dikutip dari beberapa literatur dan bahan bacaan ilmiah lainnya.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Suatu tulisan baru dapat dikatakan sebagai karya ilmiah jika dapat diuji kebenarannya dan disusun secara sistematis. Maka dalam menganalisa kebenaran hipotesis, penulis menggunakan peralatan sebagai berikut :

1. Net Present Value (NPV)

2. Internal Rate of Return (IRR)
3. Payback Period yang disesuaikan.

ad.1. Net Present Value (NPV)

$$\begin{aligned} \text{Rumus : NPV} &= \frac{F_1}{(1+k)^1} + \frac{F_2}{(1+k)^2} \dots\dots\dots + \frac{F_n}{(1+k)^n} - I \\ &= \sum_{t=1}^n \frac{F_t}{(1+k)^t} - I \quad 20) \end{aligned}$$

ad.2. Internal Rate of Return (IRR)

$$\begin{aligned} \text{Rumus : IRR} &= \frac{F_1}{(1+r)^1} + \frac{F_2}{(1+r)^2} \dots\dots + \frac{F_n}{(1+r)^n} - I = 0 \\ &= \sum_{t=1}^n \frac{F_t}{(1+r)^t} - I = 0 \end{aligned}$$

Di mana :

- F_t = Cash flow pada periode t
- r = Tingkat bunga yang akan menjadi PV dari nilai tunai kas masuk bersih per tahun sama dengan PV capital outlays.
- t = Periode waktu
- I = Net investasi (Outlays).

20) F. Fred Weston dan F. Brigham, Managerial Finance, Sixth Edition, The Dryden, California, 1978, Halaman 295

Dengan "Trial and error" atau dengan coba-coba, mencari tingkat bunga yang berada di antara Net Present Value (NPV) positif dan negatif atau dengan kata lain untuk mencari Internal Rate of Return (IRR) di antara dua tingkat bunga tersebut, dapat memakai rumus sebagai berikut :

$$r = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} \quad 21)$$

Di mana :

r = Internal Rate of Return yang dicari

P_1 = Tingkat bunga ke-1

P_2 = Tingkat bunga ke-2

C_1 = NPV ke-1

C_2 = NPV ke-2

ad.3. Payback Priod

Rumus :
$$\frac{\text{Modal yang Ditanam}}{\text{Laba Tunai Per Tahun}} \quad 22)$$

21) Bambang Riyanto, Op.cit., Halaman 123.
 22) R.A. Supriyanto, Op.cit., Halaman 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI adalah salah satu perusahaan industri yang berada di Kalimantan Timur. Perusahaan Antasari No. 38 Samarinda, Kecamatan Samarinda Ulmu, Kotamadya Samarinda.

Adapun barang hasil produksi perusahaan ini berupa jasa pelayanan tata rias pengantin, serta penyewaan berbagai alat-alat seperti dekorasi, kursi tamu, baju pengantin dan assesori perhiasan pengantin.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987 dan perkembangannya cukup pesat, sejalan dengan perkembangan dari kondisi pembangunan di daerah ini. Akte pendirian perusahaan ini sesuai dengan Surat Ijin Usaha No. 278-EK/SITU/1988, tanggal 17 Oktober 1988.

Pemakaian jasa pada perusahaan ini mayoritas masyarakat Kotamadya Samarinda dan sekitarnya. Namun kadang-kadang perusahaan ini melayani juga pemesanan dari daerah lain seperti Sanga-Sanga, bahkan sampai Tenggarong Kabupaten Kutai.

B. Personalia dan Struktur Organisasi

Jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut di atas sebanyak 12 (dua belas) orang karyawan di mana masing-masing karyawan mempunyai tugas dan tanggung

jawab yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan karyawan pada perusahaan ini dapat dilihat pada Tabel 1, berikut ini.

Tabel 1. Daftar Karyawan pada Perusahaan Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI di Samarinda Tahun 1997.

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1	Pimpinan perusahaan	1 orang
2	Bagian keuangan	1 orang
3	Bagian tata rias	4 orang
4	Bagian dekorasi	3 orang
5	S o p i r	1 orang
6	Bagian umum	2 orang
	Jumlah	12 orang

Sumber : Perusahaan TRIDESYANTI di Samarinda 1997.

Uraian tugas masing-masing karyawan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pimpinan perusahaan

Mempunyai tugas melakukan perencanaan kerja, serta sekaligus menvari langganan potensial untuk jasa tata rias pengantin.

2. Bagian keuangan

Bagian keuangan bertugas mengurus masalah yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran keuangan perusahaan, termasuk penyeteroran ke bank

di mana rekening perusahaan ini ditempatkan. Selain itu bagian keuangan juga bertugas membayar gaji karyawan setiap bulannya serta membayar keperluan operasional perusahaan.

3. Bagian tata rias pengantin

Bagian tata rias pengantin bertugas melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan tata rias pengantin yang pada umumnya menggunakan berbagai motif pakaian daerah serta pakaian rok dan lain sebagainya.

4. Bagian dekorasi

Bagian ini mempunyai tugas membuat panggung dekorasi dalam setiap kali pesanan, baik pada gedung, rumah, atau tempat-tempat tertentu sesuai dengan pesanan dari pelanggan.

5. Sopir kendaraan

Tugas pokok dari sopir ini adalah menunjang kegiatan bagian tata rias dan dekorasi yaitu untuk membawa semua barang-barang atau alat-alat tata rias pengantin dan dekorasi yang dipesan oleh pelanggan.

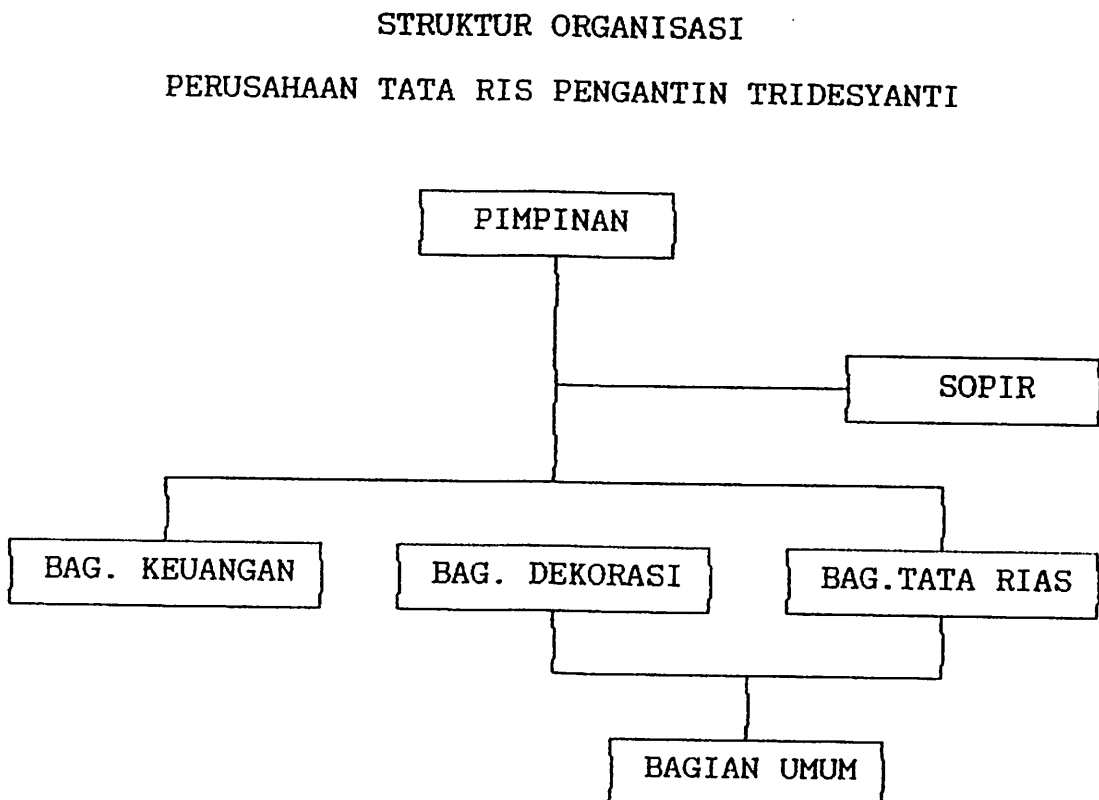
6. Bagian umum

Tugas pokok dari bagian umum adalah membantu bagian tata rias pengantin dan juga kadang-kadang diperlukan oleh bagian dekorasi. Selain itu tugas

bagian umum adalah meliputi kebersihan tempat usaha serta membantu pimpinan dalam masalah kegiatan rumah tangga.

Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi karyawan pada perusahaan TRIDESYANTI dapat dilihat pada bagan struktur berikut ini :

Gambar 1.



Sumber : Perusahaan Tata Rias TRIDESYANTI 1997.

C. Biaya Investasi dan Biaya Operasional

Pada perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI di Samarinda dalam analisa nanti yang merupakan komponen

biaya adalah biaya investasi dan biaya operasi yang dibutuhkan selama jangka waktu tertentu. Semua unsur biaya itu merupakan biaya yang diperkirakan dan didasarkan pada suatu asumsi bahwa setelah umur ekonomis (4 tahun) kondisi peralatan itu kurang memungkinkan untuk dipakai lagi dalam kegiatan perusahaan.

Tabel 2. Alokasi Biaya Investasi Tata Rias Pengantin Perusahaan TRIDESYANTI

NO.	KOMPONEN BIAYA	JUMLAH
1	Kursi tamu	Rp 2.500.000,00
2	Assesori perhiasan	Rp 2.000.000,00
3	Pakaian pengantin	Rp 4.300.000,00
4	Peralatan dekorasi	Rp 6.700.000,00
5	Kendaraan	Rp 19.500.000,00
	Jumlah	Rp 35.000.000,00

Sumber : Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI Samarinda 1997.

Peralatan tersebut diperkirakan mempunyai nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,00. Sedangkan berdasarkan tarif pajak diperhitungkan sebesar 40%.

Keterangan Tabel 2 :

1. Kursi tamu merk Napolion 200 buah

@ Rp 12.500 Rp 2.500.000,00

2. Assesori perhiasan

- Sanggul 5 buah	Rp	125.000,00
- Kembang goyang	Rp	375.000,00
- Bunga teratai plastik	Rp	400.000,00
- Bunga pot	Rp	300.000,00
- Peniti besar 8 biji	Rp	50.000,00
- Payung pengantin 4 buah	Rp	150.000,00
- Kalung kuningan + anting 4 set	Rp	600.000,00
Jumlah	Rp	<u>2.000.000,00</u> =====

3. Pakaian pengantin

- Pakaian daerah Sunda	Rp	350.000,00
- Pakaian Aceh 2 set	Rp	1.425.000,00
- Pakaian Banjar	Rp	550.000,00
- Pakaian Jawa 3 set	Rp	1.400.000,00
- Rok internasional + stelah jas pria	Rp	1.575.000,00
Jumlah	Rp	<u>4.300.000,00</u> =====

4. Peralatan dekorasi

- Panggung dekorasi	Rp	2.000.000,00
- Tirai (tenda) beledru	Rp	3.200.000,00
- Pot bunga	Rp	600.000,00
- Tenda kain satin	Rp	900.000,00
Jumlah	Rp	<u>6.700.000,00</u> =====

5. Kendaraan mobil pick up	Rp	19.000.000,00 =====
----------------------------------	----	------------------------

Tabel 3. Estimasi Biaya Operasi Selama 1 Tahun Pada Perusahaan Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI Samarinda 1996.

NO.	KOMPONEN BIAYA	JUMLAH
1	Gaji karyawan	Rp 11.800.000,00
2	Biaya transportasi	Rp 1.260.000,00
3	Biaya listrik dan air	Rp 540.000,00
4	Biaya telepon	Rp 1.740.000,00
5	Biaya pemeliharaan alat	Rp 1.840.000,00
6	Biaya suku cadang	Rp 450.000,00
7	Bunga bank	Rp 6.300.000,00
8	Lain-lain	Rp 500.000,00
	Jumlah	Rp 24.430.000,00

Sumber : Perusahaan Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI 1997.

D. Hasil Penerimaan Tahun 1996

Dengan anggapan dalam 1 tahun peralatan tersebut dipergunakan sebanyak 50 kali, dengan rata-rata sewa pemakaian sebesar Rp 700.000,00 per pemakai, maka penerimaan seluruhnya adalah :

$$50 \text{ kali} \times \text{Rp } 700.000,00 = \text{Rp } 35.000.000,00$$

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dalam melakukan analisa usulan investasi pada aktiva tetap pada perusahaan TRIDESYANTI, yaitu perusahaan yang bergerak pada usaha tata rias pengantin, di Samarinda dan sekitarnya, penulis gunakan antara lain mengenai hal-hal yang berhubungan dengan :

1. Net present value dari arus benefit dan biaya (NPV).
2. Internal rate of return (IRR).
3. Payback periode.

Karena kriteria di atas digunakan untuk melihat suatu keadaan apakah usulan investasi tetap yang dilakukan oleh perusahaan ini bisa dilaksanakan atau tidak.

1. Analisa present value dari arus benefit dan biaya analisa ini diperlukan untuk melihat nilai sekarang dari keuntungan (Net income) yang diperoleh pada masa yang akan datang. Adapun analisisnya, dapat dilihat pada Tabel 4, pada halaman berikut:

Perhitungan proceed per tahun

1. Hasil penyewaan	Rp 35.000.000,00
2. Biaya operasional	Rp 18.130.000,00
- Laba operasi	<u>Rp 16.870.000,00</u>
3. Biaya bunga	Rp 6.300.000,00
	<u>Rp 10.570.000,00</u>
- Pajak 40 %	<u>Rp 4.228.000,00</u>
- Laba setelah pajak	Rp 6.842.000,00
- Depresiasi	<u>Rp 7.500.000,00</u>
- Proceed/cash flow	Rp 13.842.000,00

Tabel 4. Analisa Net Present Value dengan Tingkat Disconto 16% dan 25%.

Th.	NET BENEFIT	DF 16%	PERSENT VALUE	DF 25%	PERSENT VALUE
0	35.000.000		35.000.000		
1-4	13.842.000	2,7892	38.732.684,40	2,3626	32.689.267,80
	IV Outlays		<u>35.000.000</u>		<u>35.000.000</u>
	IPV		Rp 3.732.684,40		Rp (2.310.732,80)

Sumber : Tata Rias Pengantin TRIDESYANTI Tahun 1997.

Dari hasil perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4 diketahui bahwa selama 4 tahun diperoleh benefit bersih diukur dengan nilai sekarang sebesar Rp 38.873.684,00. Nilai bersih tersebut diperoleh pada masa yang akan datang dengan tingkat bunga 16% per tahun.

2. Analisa Internal Rate of Return (IRR)

Kreteria investasi dengan analisa internal rate of return (IRR) ini digunakan untuk melihat apakah biaya investasi dan biaya operasi lebih baik ditabung di bank atau lebih menguntungkan jika diinvestasikan. Jadi dalam hal ini kita haarus memperhatikan tingkat bunga.

Apabila nantinya diperoleh hasil perhitungan analisis bahwa tingkat suku bunga bank berada di bawah nilai suku bunga dari perhitungan internal rate return, maka usulan investasi tersebut layak untuk dilaksanakan. Sedangkan apabila terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga bank lebih besar dari internal rate of return yang dihasilkan, maka usulan investasi tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

Analisis selengkapnya mengenai usulan investasi aktiva tetap pada perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI di Samarinda dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Dari Tabel 4 di atas dapat dihitung besarnya internal rate of return (IRR) yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : IR} = \frac{1 \text{ NPV}}{\text{NPV}_2 - \text{NPV}_1} (i'' - 1)$$

Dari perhitungan di atas, maka diketahui bahwa nilai internal rate of return yang dihasilkan adalah sebesar 21,50%.

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= 16\% + (25\% - 16\%) \frac{3732684,40}{3.732.684,40 - (-2310732,8)} \\ &= 16\% + (9\%) \frac{3.732.684,40}{6.043.417,2} \\ &= 16\% + 5,50\% \\ &= 21,56\% \end{aligned}$$

Analisis Payback Periode

Analisis ini merupakan suatu analisis yang ditunjukkan untuk melikan jangka waktu pengambilan biaya investasi apabila proyek tersebut berjalan.

Payback periode dengan pola proceeds (keuntungan neto sesudah pajak).

Jumlah investasi	Rp 35.000.000,00
I	Rp 13.842.000,00
II	Rp 13.842.000,00
	<u>Rp 27.684.000,00</u>
	Rp 35.000.000,00
Sisa	<u>Rp 7.316.000,00</u>

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa proceeds tahun ke-2 sebesar Rp 13.842.000,00 sedangkan dana yang dibutuhkan untuk menutupi investasi adalah sebesar Rp 7.316.000,00

Ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh dana sebesar Rp 7.316.000,00 adalah sebagai berikut :

$$\frac{7.316.000,00}{13.842.000,00} \times 1 \text{ tahun} = 6,3$$

Jadi payback periode 2 tahun 6 bulan 10 hari.

B. Pembahasan

Dari perhitungan analisis untuk mengetahui net present value yang dihasilkan oleh perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI di Samarinda diketahui bahwa nilai sekarang dari keuntungan yang diperoleh pada masa yang akan datang dengan tingkat suku bunga 16% sebesar 38.732.684,00. Hal ini dikatakan cukup besar, dan dengan demikian bahwa dari segi net present value, perusahaan tersebut di atas layak untuk dilaksanakan.

Perlu juga diketahui bahwa tingkat suku sebesar 16 % tersebut di atas didasarkan atas tingkat bunga deposito secara rata-rata yang berlaku di bank-bank yang ada di Samarinda sesuai dengan periode penelitian ini.

Dari perhitungan internal Rate of Return diketahui bahwa nilainya lebih besar dari nilai (i) suku bunga yang

berlaku saat itu yang merupakan sosial discount rate (16%).

Nilai Internal Rate of Return (IRR) hasil analisis adalah 21,56% dan ini lebih besar dari nilai social discount rate sebesar 16%, sehingga perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI ini dapat dikatakan bisa "Go" atau proyek investasi aktiva tetap yang dilaksanakan dapat dilaksanakan.

Diketahui berdasarkan hasil perhitungan nilai pay-back periode adalah sebesar 6,3. Ini artinya bahwa pengambilan investasi akan terjadi pada waktu 2 tahun 6 bulan, yaitu tahun pertama pengambilan investasi sudah mencapai nilai Rp 13.842.000,00 sedangkan kekurangannya ditutupi oleh proceeds tahun kedua yaitu sebesar Rp 7.316.000,00

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pertimbangan analisis dan pembahasan yang penulis kemukakan dalam penelitian pada perusahaan tata rias pengantin TRIDESYANTI di Samarinda maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha tata rias pengantin yang dilaksanakan perusahaan TRIDESYANTI Samarinda ini cukup mempunyai prospek untuk masa yang datang, karena akan menghasilkan tingkat keuntungan cukup tinggi.
2. Kondisi prospek tersebut dapat tercermin dari nilai investasi sebesar Rp 35.000.000,00 didapatkan keuntungan per tahunnya sebesar Rp 13.842.000.
3. Besarnya net present value yang dihasilkan, yaitu sebesar Rp 38.732.684,00 dengan tingkat bunga, yaitu sekitar 16% per tahun di mana tingkat bunga itu didasarkan tingkat bunga bank yang berlaku pada saat tersebut.
4. Tingkat internal rate of return yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis adalah sebesar 21,56% yang berarti lebih besar dibandingkan dengan suku

bunga yang berlaku, sehingga dari sudut ini usulan investasi bisa diterima.

5. Sedangkan nilai payback periode yang dihasilkan adalah sebesar 6,3 artinya pengambilan investasi tetap akan terlaksana pada tahun ke-2, bulan ke-6 hari ke-10.

B. Saran

Sebagai akhir dari tulisan ini, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan tata rias TRIDESYANTI dalam bidang tata rias pengantin ini agar dapat dipertahankan terus, sekaligus dikembangkan. Hal ini karena mempunyai prospek yang baik untuk masa-masa yang akan datang.
2. Untuk melaksanakan pengembangan usaha hendaknya dilakukan terlebih dahulu analisa kelayakan usaha dengan menggunakan pendekatan pembelanjaan perusahaan, yaitu menganalisis tingkat net present value, internal rate of return dan juga payback periodenya, sehingga nantinya rencana pengembangan usaha tersebut bisa dipertanggung jawabkan.

3. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal karena perusahaan ini bergerak dalam tata rias pengan-
tin, hendaknya memperhatikan kualitas pekerjaan-
nya sebaik mungkin, agar langganan yang mengguna-
kan jasa perusahaan ini dapat puas atas pelayanan
yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- ALEX S. NITISEMITO, *Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan Keenam, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984.
- BAMBANG RIYANTO, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1979.
- F. FRED WESTON DAN BRIGHAM, *Managerial Financial*, Sixth Edition, The Dryden Press, California, 1978.
- G. R. TERRY, *Principles of Management*, Disadur Oleh Winardi, Alumni, Bandung, 1970.
- MAS'UD MACHFUEDZ, *Akuntansi Manajemen*, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989.
- MULYADI, *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1984.
- R. A. SUPRIONO, Dkk, *Manajemen dan Proses Pengendalian Manajemen*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1982.
- S. MUNAWIR, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1981.
- VAN HORN. *Financial Management and Policy*, Fifth Edition, Prentice Hall International Edition, London, 1980.
- WINARDI, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi Ketiga, Justitia, Bandung, 1981.